

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Kejeruan Stabat merupakan Kerajaan Islam Melayu yang pusat pemerintahannya saat ini berada di Stabat Baru (tepatnya belakang Masjid Raya Stabat di Jalan Kh. Zainal Arifin No. 130 Kec. Stabat, Kabupaten Langkat). Pada saat kepemimpinan Raja ke empat yakni Tengku Muhammad Chalid, nama Kerajaan Stabat sudah berubah nama menjadi Kejeruan Stabat. Perubahan ini terjadi sekitar tahun 1902 yang diubah oleh kolonial Belanda. Latar belakang Kejeruan Stabat mendirikan Madrasah Al-Jam'iyatul Chalidiyah yaitu:

- banyaknya lembaga pendidikan umum yang didirikan oleh Belanda di wilayah Stabat yang mengajarkan cara membaca, menulis dan berhitung sedangkan Pelajaran agama sama sekali tidak diajarkan.
- Penyelenggaraan pendidikan Islam di wilayah Stabat kala itu masih bersifat sederhana yakni hanya berlangsung di Masjid atau rumah guru ngaji saja. Pada awalnya masjid dapat menampung kegiatan pendidikan tetapi karena terbatasnya tempat dan ruang membuat pembelajaran kurang kondusif.
- Selain itu, anak-anak muda di wilayah Stabat menempuh jarak yang sangat jauh jika ingin bersekolah dimadrasah yakni berada di Tanjung Pura bernama Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah (1921).

Madrasah Al-Jam'iyatul Chalidiyah menjadi lembaga pendidikan Islam pertama di wilayah Stabat kala itu. Kepengurusan Madrasah Al-Jam'iyatul Chalidiyah berada langsung dibawah naungan pihak kejeruan sehingga perkembangan madrasah ini di kelola oleh keluarga Kejeruan Stabat. Raja Jeruan Tengku Muhammad Chalid mendirikan Madrasah Al-Jam'iyatul Chalidiyah pada tahun 1940 dan diresmikan pada 27 Februari 1941. Ada beberapa peran Kejeruan Stabat terhadap perkembangan Pendidikan Islam Al-Jam'iyatul Chalidiyah di wilayah Stabat yaitu :

- Peran Sosial. Tengku Muhammad Chalid sebagai raja Kejeruan Stabat sangat memperhatikan masyarakat nya terutama menyangkut tentang pendidikan anak-anak di wilayah Stabat. Kejeruan Stabat memberikan pendidikan secara gratis untuk masyarakat wilayah Stabat belajar Ilmu keislaman di Madrasah Al-Jam'iyatul Chalidiyah yang kala itu menjadi madrasah pertama di Stabat.
- Peran agama. Raja Jeruan Tengku Muhammad Chalid sangat memperhatikan perkembangan Islam di wilayah Stabat. Untuk itu, dibangun lah sebuah Madrasah bernama Al-Jam'iyatul Chalidiyah sebagai penyelenggara pendidikan Islam di wilayah Stabat.
- Peran politik. Mendirikan pendidikan Islam Al-Jam'iyatul Chalidiyah untuk memperkuat agama Islam di wilayah Stabat dan juga dapat memperkuat kedudukan Raja Kejeruan Stabat di mata rakyat karena rakyat pada masa tersebut sangat membutuhkan pendidikan khususnya di bidang agama Islam bagi masa depan anak-anak diwilayah Stabat.

Perkembangan sistem pendidikan di Madrasah Al-Jam'iyatul Chalidiyah dibagi kedalam tiga periode yakni periode awal didirikannya (1941-1945), periode setelah kemerdekaan Indonesia (1945-1997) dan periode masa reformasi (1998-sekarang).

Adapun dampak dari pendirian Yayasan Al-Jam'iyatul Chalidiyah bagi masyarakat di kota Stabat yakni anak-anak di wilayah Stabat bisa belajar ilmu agama dimadrasah yang jaraknya sangat dekat, Madrasah ini melahirkan lulusan menjadi para ulama, ustadz dan ustadzah di wilayah Stabat, menjadi pelopor munculnya madrasah-madrasah di wilayah Stabat, dan berkembangnya Madzhab Syafi'i yang diajarkan lewat pendirian Madrasah.

## 5.2 Saran

1. Bagi pihak Kejeruan dan yayasan tetap mempertahankan eksistensi Madrasah Al-Jam'iyatul Chalidiyah sebagai sekolah Islam pertama di wilayah Stabat yang melahirkan banyak lulusan terbaik dalam bidang ilmu agama.
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena masih banyak lagi permasalahan yang belum tergali oleh peneliti. Untuk itu, peneliti berharap ada penelitian berkelanjutan yang akan melengkapi kekurangan yang ada dan mengupas tuntas tentang pelopor lembaga pendidikan Islam pertama di wilayah Stabat ini